

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DIRA HIMMATUL
MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI-PATI TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Nilna Shifyana Nafis
NIM: 1803106050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilna Shifyana Nafis
NIM : 1803106050
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURALIS DENGAN MENERAPKAN METODE
BERKEBUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DIRA
HIMMATUL MUTA' ALLIMIN 02 DUKUHSETI-PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2022

Pembovat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
HQ782AJX870169743

Nilna shifyana Nafis

NIM: 1803106050

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assala'alaikum wr.wb.

Dengan ini di berikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti-Pati Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Nilna Shifyana Nafis

NIM : 1803106050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd.

NIDN. 2002037903



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dor. Hamka (Kamous II) Ngaliyun Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukubseti-Pati Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Noha Shifiana Nafis

NIM : 1803106050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *monagoras* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juni 2022

DEWAN PENGLIJI

Ketua Sidang

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001
Penguji I

Sekretaris Sidang

Noha Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001
Penguji II

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903

Agus Khumaidi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI-PATI TAHUN AJARAN 2021/2022**

Peneliti : Nilna Shifyana Nafis
NIM : 1803106050

Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode berkebun dalam upaya meningkatkan kecerdasan natralis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, meliputi penerapan metode berkebun dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menngunakan metode berkebun, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berkebun serta solusi dari faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode berkebun dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?, 2) Apakah penerapan pembelajaran dengan metode berkebun dapat meningkatkan Kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dimana penulis ikut berpartisipasi selama dilapangan. Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok B2, wali murid kelompok B. Uji keabsahan data menggunakan triagualasi sumber dan teknik.

Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti dapat diterapkan dengan baik, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode berkebun dengan baik. (2) Penerapan metode berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, dengan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain, serta menjadikan anak lebih aktif dan dapat membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak seperti sabar dan bertanggung jawab.

Kata kunci : *Penerapan metode berkebun, Peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = وا

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Himmatul Muta’allimin 02 Dukuhseti-Pati Tahun Ajaran 2021/2022*” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dan teman sejawat. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih atas bimbingan dan arahan tersebut. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Dalam kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .
3. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Mustaqimah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.

5. Segepan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama di UIN Walisongo Semarang.
6. Robiatun, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Desilia Vina Suraya, S.Pd., selaku Guru Kelas Kelompok B yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada anak didiknya dengan sangat baik dan terbuka.
8. Segepan guru dan staf RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti yang telah memberikan dukungan serta menerima penulis dengan sangat baik.
9. Kedua orang tua penulis (Bapak Sumadi dan Ibu Robiatun) terima kasih atas cinta, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan dan tiada henti memberi motivasi, dukungan, arahan serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD B yang telah memberikan dukungan dan membagi ilmunya kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis,



Nilna Shifyana Nafis

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
TRASLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II :KECERDASAN NATURALIS DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN

A. Deskripsi Teori	11
1. Kecerdasan Naturalis	11
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	11
b. Karakteristik Kecerdasan Naturalis.....	18
c. Indikator Kecerdasan Naturalis	20
d. Pembentukan Kecerdasan Naturalis AUD ..	24
e. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis	

Anak.....	26
2. Metode Berkebun	31
a. Pengertian Metode Berkebun	31
b. Manfaat Berkebun	34
c. Tujuan Berkebun	35
d. Langkah-Langkah Kegiatan Berkebun	37
e. Kegiatan Berkebun Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis	38
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	43
.....	
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Data Umum Hasil Penelitian	55
2. Data Khusus	64
B. Analisis Data	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	99

LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.....	60
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.....	61
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Kelompok B1.....	62
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Kelompok B2.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	65
Gambar 2.....	66
Gambar 3.....	68
Gambar 4.....	70
Gambar 5.....	71
Gambar 6.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara Guru Kelas B
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara Orang tua Wali murid
Lampiran 5	: Tabel Penilaian
Lampiran 6	: Hasil wawancara perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan Guru Kelas B2
Lampiran 7	: Hasil wawancara kegiatan berkebun dengan Guru Kelas B
Lampiran 8	: Hasil wawancara orang tua wali murid
Lampiran 9	: Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran metode berkebun
Lampiran 10	: Hasil penilaian pertemuan ke-1
Lampiran 11	: Hasil penilaian pertemuan ke-2
Lampiran 12	: RPPH
Lampiran 13	: RPPM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang harus dilalui oleh setiap manusia untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, pendidikan dapat dimulai dari prasekolah sampai pada usia yang tidak ditentukan. Di Indonesia pendidikan anak usia dini sangat mendapatkan perhatian serius, ini dikarenakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan sangat membantu terhadap kualitas pendidikan selanjutnya, sehingga mampu mewujudkan generasi penerus yang unggul dan mampu berkompetisi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengemabangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti

aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, aspek emosi, aspek fisik dan motorik.¹

Pendidikan anak usia dini sekarang telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14, yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Mursid yang dikutip oleh Nurmiyanti, Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang sangat fundamental dalam pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.³ Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah

¹ Suyadi, *“Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains”*, (Bandung: PT Permata Rosdakarya, 2015), hlm. 22

² Enda Triyanti, *“Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Bermain Simbolik”*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 (1) 2016, hlm. 28

³ Leni Nurmiyanti, *“Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”*, Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03 No. 02 (2019), hlm. 19

pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴ Untuk mengoptimalkan kemampuan anak pada pendidikan usia dini, yakni dilakukan dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan sekitar atau orang-orang terdekat.

Mempunyai anak yang cerdas adalah dambaan semua orang tua. Kecerdasan seorang anak, tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan, namun juga karena peran penting yang bisa diupayakan oleh orang tuanya. Gardner menyatakan bahwa “Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata”. Kecerdasan anak dapat dikembangkan sejak usia dini, masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Karenanya masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan

⁴ Suyadi, *“Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains”*, (Bandung: PT Permata Rosdakarya, 2015), hlm. 23

anak.⁵ Begitu pentingnya kecerdasan itu bagi kehidupan manusia, maka kecerdasan ini perlu dikembangkan sejak anak berusia dini dan bahkan dari dalam kandungan.

Menurut Gardner yang dikutip dari yaumi, anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan dalam multiple intelligences yaitu kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna,bentuk), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).⁶ Dari kesembilan kecerdasan itu sangat penting dan perlu dikembangkan secara optimal, salah satunya yaitu kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan memahami alam sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitif terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alami seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan. Kecerdasan

⁵ Dewi Yunisari, "*Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*",Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1) Agustus 2016, hlm. 11-12

⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)*", (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 11

naturalis digambarkan melalui kemampuan melihat fenomena, seperti dunia binatang, tumbuhan, cuaca, panas, dingin, hujan, batuan, pasir dan tanah, air perubahan bentuk, dan warna.⁷

Kecerdasan naturalis sangat perlu dikembangkan karena kecerdasan ini melibatkan kemampuan anak dalam mengenal lingkungannya, membedakan bentuk yang ada di alam sekitar dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk berinteraksi dengan alam, berkebun atau berinteraksi dengan teman, keluarga maupun segala sesuatu yang ada dilingkungannya.⁸

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW tentang bercocok tanam atau berkebun.⁹

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ " (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Anas ibnu Malik r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang yang menanam tanaman, kemudian

⁷ Anita Yus, *“Model Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta : KENCANA, 2011), hlm. 74

⁸Dewi Yunisari, *“Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar”*,Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1) Agustus 2016, hlm. 12

⁹ Ahmad Suhendra, *“Tinjauan Hadits Nabi Terhadap Upaya Reboisasi Pertanian”*, Jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, hal. 414

buahnya dimakan oleh burung, manusia atau binatang lainnya melainkan menjadi sedekah baginya”

Pada hadits tersebut dapat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. Mengajarkan untuk bercocok tanam karena terdapat banyak manfaat yang diperoleh salah satunya yaitu akan bernilai jariah bagi pelakunya, tidak hanya sebagai amal jariah namun juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, seperti menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam, mengetahui proses menanam dan merawat tanaman, belajar memahami proses pertumbuhan, serta mengembangkan kemampuan sensorik anak dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bab IV pasal 10 ayat 3(b) Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Menanam ataupun merawat tanaman merupakan salah satu bentuk sikap mencintai lingkungan, karena dapat membuat lingkungan menjadi asri, sehat, dan menyenangkan. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis, cenderung lebih suka bereksplorasi di alam terbuka untuk memenuhi rasa keingintahuan tentang lingkungan.

Mengingat pentingnya kecerdasan Naturalis untuk anak usai dini yaitu sebagai kecerdasan untuk meningkatkan

kemampuan anak dalam mengenal lingkungan. Cara agar dapat mendekati anak dengan alam sekitarnya, dimulai dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti memelihara binatang kesayangan dan menanam serta merawat tanaman, sehingga anak dapat memahami bagaimana pentingnya hubungan antara manusia dan alam. Setelah anak berinteraksi dengan alam sekitarnya, maka anak akan dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan alam, sehingga pengenalan anak terhadap alam dapat menumbuhkan kreativitas dan kecerdasan yang dimilikinya.¹⁰

Oleh karena itu penulis memilih metode berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Melihat paparan diatas, maka penulis mengambil judul:

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhsseti-Pati.

¹⁰ Ratna Maulisa, *"Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar"*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), Agustus 2016, hlm. 101

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?
2. Apakah penerapan pembelajaran dengan metode berkebun dapat meningkatkan Kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemecahan masalah di atas, diharapkan dapat memberi gambaran nyata di lapangan mengenai peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti Pati. Tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peningkatkan kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran Outdoor dengan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti-Pati
 - b. Untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah di terapkan pebelajaran

Outdoor dengan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti-Pati

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran. Disamping itu juga dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar anak terkhusus untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis melalui kegiatan berkebun.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti ialah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak diantaranya:

1) Bagi Guru

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis anak dengan menggunakan metode berkebun dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

2) Bagi Siswa

Melalui belajar berkebun di luar ruangan ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan Naturalis anak, khususnya dapat merawat dan mencintai tanaman di sekitarnya.

3) Bagi Sekolah

Memberikan sumber pemikiran dan inspirasi bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme.

BAB II

KECERDASAN NATURALIS

DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.¹¹ Berdasarkan konsep kecerdasan menurut Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan yang sesungguhnya adalah kecerdasan yang mampu difungsikan sebagai *problem solver* berbagai masalah kehidupan.¹² Kecerdasan juga dapat disebut sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.

¹¹Umar Sulaiman, "Mengidentifikasi Kecerdasan Anak", Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 7, Nomor 2, September 2015, hlm. 229

¹² Dwi Astuti, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di Ra Manda Wonosari Ngaliyan Tahun 2018/2019", Skripsi,(Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 8

Menurut Bainbridge yang dikutip dari Yaumi dkk, dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berfikir abstrak.¹³

Adapun Sternberg seperti yang dikutip oleh Jamaris mengemukakan bahwa kecerdasan atau inteligensi merupakan aktivitas mental yang di arahkan pada kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan diri, memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kehidupan individu. Selanjutnya Papalia & Old menegaskan bahwa inteligensi adalah hasil interaksi aktif antara kemampuan yang dibawa sejak lahir dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang menghasilkan kemampuan individu untuk mengingat, mengerti makna dari konsep kongkrit dan konsep abstrak, memahami hubungan-hubungan antara objek, peristiwa, dan ide serta kemampuan dalam

¹³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)*", (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 9

menerapkan kesemua hal tersebut untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.¹⁴

Howard Gardner mengemukakan bahwa titik tekan teori kecerdasan jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu produk atau karya. Secara rinci, Gardner juga menyatakan bahwa kecerdasan merupakan:¹⁵

- 1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mampu menyelesaikan masalah setiap bidang karakteristik sendiri-sendiri, demikian juga dengan cara penyelesaiannya.

¹⁴Martini Jamaris, *"Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini"*, Jurnal Parameter Volume 25 No. 2 Tahun 2014, hlm. 125

¹⁵Uswatun Hanah, *"Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini"*, Jurnal Thufula, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember 2016, hlm. 4

Dalam kecerdasan jamak gardner menemukan delapan kecerdasan dan pada perkembangan selanjutnya Walter McKenzie, telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak. Sehingga kecerdasan jamak memiliki sembilan jenis kecerdasan diantaranya :¹⁶

- 1) Kecerdasan Visual-Spasial
- 2) Kecerdasan Verbal-Linguistik
- 3) Kecerdasan Logis-Matematik
- 4) Kecerdasan Kinestetik
- 5) Kecerdasan Musik
- 6) Kecerdasan Interpersonal
- 7) Kecerdasan Intrapersonal
- 8) Kecerdasan Naturalis
- 9) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan naturalis menurut Gardner (2009: 17) adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan¹⁷ seperti halnya kemampuan manusia untuk mengenali tanaman,

¹⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)*", (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 11-24

¹⁷ Yenti Juniarti, "*Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*", Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015, hlm. 269-270

hewan dan bagian lain dari alam semesta. Dalam jurnal Pendidikan Anak yang dikutip oleh Aip Saripudin, bahwa untuk memahami kecerdasan naturalis maka, Howard Gardner menemukakan kecerdasan naturalis sebagai berikut,

“a naturalist as a person who recognizes flora and fauna plus other consequential distinction in the natural world and uses this ability productively” kemudian kecerdasan naturalis diartikan sebagai *the ability to discriminate among numerous species of flora and fauna, enjoyment of the natural world and ecological sensitivity.*

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis merupakan individu yang mampu mengenali flora dan fauna beserta hal lainnya yang ada di alam dan menggunakan kemampuannya secara produktif.¹⁸

Kecerdasan Naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri serta dampak tindakan sendiri terhadap alam. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kecintaan terhadap alam dan lingkungan melalui berbagai kegiatan,

¹⁸ Aip Saripudin, *“Strategi pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”*, AWALADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hal. 9

seperti kepedulian terhadap lingkungan atau konservasi lingkungan alam sekitar.

Menurut Amstrong yang dikutip dari maulisa mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis ialah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar serta mengamati fenomena alam, kepedulian terhadap lingkungan sekitar untuk mengelola dan melestarikan lingkungan.¹⁹ Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita: bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi.²⁰

Martini Jamaris mengungkapkan bahwa, kecerdasan naturalis dapat dilihat dari kecintaan anak terhadap alam dan lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti kepedulian terhadap lingkungan atau konservasi lingkungan alam sekitar. Oleh sebab itu, kecerdasan

¹⁹ Ratna Maulisa, *“Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), Agustus 2016, hlm. 102

²⁰ Dwi Septi Anjas Wulan, *“Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia Di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat”*, Jurnal Usia Dini Volume 7 No.1 Juni 2021, hlm. 4

naturalis anak usia 4-6 tahun dapat diidentifikasi melalui beberapa hal di antaranya:

- 1) Senang melakukan kegiatan konservasi lingkungan, seperti memelihara tanaman dan hewan.
- 2) Menunjukkan kesadaran ekologi yang baik, seperti menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 3) Peka terhadap berbagai gejala alam.
- 4) Senang melakukan observasi alam sekitar, seperti berjalan-jalan mengamati alam di lingkungan sekitar.²¹

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung tidak takut memegang-megang serangga dan berada didekat binatang. Sebagian besar anak berusaha memenuhi rasa ingin tahunya dengan cara bereksplorasi di alam terbuka, mereka mencari cacinnng di sampah, membongkar sarang semut, menelusuri sungai. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal.

Komponen kecerdasan naturalis lain ialah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain.

²¹ Martini Jamaris, *“Pengukuran Kecerdasan Jamak”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 9

Dari pengertian mengenai kecerdasan naturalis di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna, serta bentuk-bentuk alam yang lain dalam lingkungannya. Sehingga menumbuhkan minat dan keingintahuan yang mendalam terhadap alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan sertamelestarikan alam.

b. Karakteristik Kecerdasan Naturalis

Karakteristik kecerdasan naturalis menurut Armstrong dalam Musfiroh (2010) mengemukakan bahwa Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.²² Anak yang mempunyai ciri-ciri kecerdasan naturalis ialah kesenangan mereka pada flora dan fauna, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara.

karakteristik pertama yaitu panca indra atau kemampuan sensorik yang baik. Anak mampu melihat, merasakan dengan lidah dan kulit serta mendengar

²² Yasbiati, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud”, Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 206

dengan baik, khususnya spesies dan gejala alam sekitar. Contohnya anak dapat membedakan suara kucing peliharaannya dengan kucing yang bukan peliharaannya. Ciri lainnya adalah anak senang berada di luar rumah dan mengamati spesies-spesies di sekitarnya, baik tumbuhan maupun hewan. Anak suka sekali bertanya mengenai nama dan karakteristik hewan dan tumbuhan yang ia temui. Anak tidak hanya sekedar merasakan tekstur dan bentuk dan tumbuhan, namun juga bertanya lebih detail tentang tumbuhan itu.²³

Menurut Nia Wulan dalam Jurnal *Educhild*, mengemukakan bahwa karakteristik pada kecerdasan naturalis adalah 1) mengenal, 2) mengklasifikasi, dan 3) memelihara terhadap unsur alam seperti tanaman, binatang, lingkungan dan gejala-gejala alam. Sesuai dengan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi akan sangat menikmati keberadaannya di alam dan selalu menjaga lingkungan dengan baik.²⁴

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka akan memudahkan untuk mengamati kebiasaan dan kesukaan

²³ Andin Sefrina, *"Deteksi Minat Bakat Anak"*, (Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO, 2013), hlm. 150-151

²⁴ Nia Wulan Febriyanti, *"PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PROYEK (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh)"*, *EDUCHILD* Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hlm. 121

anak sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada bidang-bidang yang relevan dengan jenis kecerdasan yang dimiliki. Sehingga dengan pembelajaran di alam terbuka dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi, kepercayaan dan harga diri, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Selain itu, anak juga menjadi lebih peka dan peduli terhadap alam disekitarnya, sehingga keinginan untuk menjaga alam sekitar menjadi lebih besar.

c. Indikator Kecerdasan Naturalis

Menurut Rizka Harfiani, anak yang memiliki kecerdasan naturalis umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- 1) Menyukai binatang.
- 2) Senang berkebun.
- 3) Peduli dengan lingkungan dan alam.
- 4) Senang pergi ke taman, kebun binatang, pantai, pegunungan atau melihat aquarium.
- 5) Senang kegiatan berkemah.
- 6) Senang dengan kegiatan memasak.

²⁵ Rizka Harfiani, *"Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)"*, (Medan:UMSU, 2021), hlm. 60-61

- 7) Senang memperhatikan alam dimanapun ia berada.
- 8) Suka dengan fotografi atau videografi.
- 9) Suka menonton acara televisi tentang flora dan fauna.
- 10) Mudah beradaptasi dengan tempat dan acara yang berbeda-beda.
- 11) Senang memelihara binatang tertentu di rumah.
- 12) Senang mengamati beda-benda langit, seperti matahari, bulan, bintang, awan, pelangi dan fenomena alam.
- 13) Senang bermain dengan benda-benda alam, seperti bermain air, batu, pasir, tanah liat, daun-daunan, dan sebagainya.
- 14) Mempunyai ikatan yang kuat tentang detail tempat-tempat yang pernah dikunjungi, nama-nama hewan, tanaman, orang, dan berbagai hal lain.
- 15) Banyak bertanya tentang orang dan hal yang dilihatnya.
- 16) Mampu mengurus dirinya sendiri di situasi atau tempat yang baru atau berbeda.
- 17) Memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya.

Yaumi mengemukakan kecerdasan naturalis dapat didefinisikan melalui ciri-ciri sebagai berikut²⁶:

- 1) Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam
- 2) Senang berdermawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum
- 3) Memiliki kepekaan pada alam seperti, hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan semacamnya.
- 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan hewan
- 5) Suka melihat kandang binatang, burung ataupun aquarium
- 6) Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan
- 7) Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi
- 8) Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam, seperti mengamati burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang

²⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)*", (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 180

- 9) Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain
- 10) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia

Menurut martini Jamaris, ada beberapa indikator kecerdasan naturalis, diantaranya:²⁷

- 1) Senang melakukan kegiatan konservasi lingkungan, seperti merawat tanaman dan binatang.
- 2) Menunjukkan kesadaran ekologi yang baik, seperti menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 3) Membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Membersihkan lingkungan yang dianggap kotor.
- 5) Menghindari tindakan merusak lingkungan.
- 6) Mencegah orang lain yang ingin merusak lingkungan.
- 7) Tidak menunjukkan rasa benci pada binatang.
- 8) Tidak merusak tumbuh-tumbuhan.
- 9) Memahami akan turun hujan.
- 10) Memahami tanda udara akan cerah.

²⁷ Martini Jamaris, *"Pengukuran Kecerdasan Jamak"*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), hlm, 80-81

11) Memahami tanda-tanda akan datang malam.

12) Menikmati jalan-jalan di lingkungan sekitar.

d. Pembentukan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Masa anak-anak merupakan masa dimana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Dengan perkembangannya yang sangat cepat, orang tua dapat memberikan stimulasi yang lebih agresif pada anak. Sehingga seluruh kemampuan fisik anak dapat berjalan optimal sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda.²⁸

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat

²⁸ Aip Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini", AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hlm. 6

tayangan, dan membaca.²⁹Kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik diantara yaitu suka bercocok tanam, senang memelihara hewan peliharaan, sudah mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, serta mampu berkreasi memperindah taman. Hal ini terjadi karena pada fase ini anak menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif atau menyelidik.³⁰

Naturalis anak usia dini menurut (Amstrong, 2013) bahwa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis adalah dengan menggunakan metode-metode pengajaran seperti: Aguarium, terrarium, dan ekosistem portabel lainnya, kelas stasiun pemantau cuaca, Eco-studi, berkebun, perangkat lunak yang berorientasi alam, peralatan lunak yang berorientasi alam, peralatan untuk mempelajari alam, video film alam, jalan-jalan dialam terbuka, hewan peliharaan didalam ruang kelas, tanaman sebagai alat

²⁹ Yasbiati, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud", Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 204

³⁰Dwi Anggraini, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman", Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume I No.2 November 2017, hlm. 143

peraga.³¹ Kegiatan mengajar anak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan tersebut diperoleh dari panca indra yakni mata, hidung, telinga, lidah, atau penglihatan pendengaran, pengecap, pembauan, dan perabaan. Dengan mengamati lingkungan sekitar dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat dirangsang melalui berkebun, memelihara binatang, serta mengamati fenomena alam. Dengan belajar dialam terbuka anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta dapat meningkatkan kecerdasan naturalisnya.

e. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak

Dengan kecerdasan naturalis yang dimilikinya, anak akan menjadi lebih peka terhadap terhadap hal-hal

³¹ Putu Yulia Angga Dewi, DKK, *“Telaah Kurikulum dan Perencanaan Paud”*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 173-174

³² Eliyyil Akbar, *“Metode Belajar Anak Usia Dini”*, (Jakarta: KENCANA,2020), hlm. 78

yang ada di sekitarnya dan mampu mengidentifikasi tanda-tanda alam yang terjadi di lingkungannya. Jadi, kecerdasan natralis penting untuk di rangsang sejak dini guna untuk masa depan yang lebih baik. Sebab akan menjadi sia-sia jika memiliki prestasi akademik yang baik namun tidak tidak bisa bersikap ramah terhadap alam dan sekitar. Maka terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak diantaranya:³³

1) Bermain peran bersama teman sebaya

Bermain peran (Role Playing) merupakan kegiatan bermain dengan melakonkan sebuah peran dalam naskah cerita/drama. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, make believe, atau simbolik.³⁴ Dalam bermain peran, anak-anak akan memanfaatkan benda-benda alam untuk dijadikan alat permainan, seperti halnya daun kelapa sebagai keris-kerisan,

³³ Albertus Adit, "5 cara Membangkitkan Kecerdasan Naturalis Anak", Kompas.com, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/29/14225511/5-cara-membangkitkan-kecerdasan-naturalis-anak?page=all> , di akses pada tanggal 21 April 2022, pukul 15:06 WIB

³⁴ Ni Putu Dessy Rumilasari,Dkk, "Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A",e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), hlm. 1-2

pelepah daun pisang dijadikan sebagai kuda-kudaan, dll. Dengan memanfaatkan benda-benda alam anak akan membuat sesuai dengan imajinasinya.

2) Pelihara binatang dan merawat tanaman di rumah

Memelihara binatang kesayangan seperti kucing, kelinci, marmut, dll. akan memberikan dampak positif pada anak usia dini seperti melatih kesabaran, tanggung jawab dan belajar merawat binatang dengan penuh kasih sayang. Merawat tanaman juga dapat dimulai dari menanam tanaman di kebun atau halaman rumah. Dengan berkebun anak akan mengetahui proses pertumbuhan tanaman serta mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan.

Memelihara binatang dan merawat tanaman, dapat mengajarkan pada anak untuk bertanggung jawab pada binatang ataupun tanaman yang dimilikinya, merawat dan menghormati alam baik hewan maupun tumbuhan. Sehingga sikap peduli, penuh kasih sayang, suka merawat serta menjaga kebersihan dan keindahan ini melekat dalam diri anak sejak kecil. Saat dewasa nanti anak pun akan

memperlakukan alam ataupun kepada sesama dengan perilaku yang baik pula.

3) Ajak anak berwisata ke kebun binatang

Wisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.³⁵

Melalui kegiatan bersiwata ke kebun binatang anak akan mengamati dan mengidentifikasi macam-macam binatang. Anak bisa di minta untuk menceritakan kembali hasil pengalaman berwisatanya sepulang dari kebun binatang. Dari kegiatan ini bertujuan untuk melatih ulang pengetahuan dan daya ingat anak. Sehingga kegiatan berwisata ini bernilai edukatif (mendidik).

4) Ajak anak buat kegiatan kemah literasi

Kemah Literasi merupakan wujud implementasi kegiatan literasi yang terangkai dalam kegiatan perkemahan. Kegiatan ini tidak harus di bumi

³⁵ Soedarso, Dkk, *“Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)”*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No. 2, November 2014, hlm. 138

perkemahan, namun sudah cukup dengan mendirikan tenda di sekitar lingkungan rumah. Kemudian dalam kegiatan berkemah itu, di kemas dengan berbagai kegiatan literasi seperti bercerita nyaring tentang alam semesta.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi pengetahuan anak perihal alam. Sehingga selain anak diajak untuk menyatu dengan alam, anak juga paham hakikat alam itu sendiri sesuai dengan kadar pengetahuan yang dimiliki.

5) Minta anak untuk menggambar pemandangan

Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat dengan membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan media dengan mengolah goresan dari alat gambar. Alam semesta merupakan sumber inspirasi objek yang tidak akan habis untuk digambar. Objek di alam itu bisa meliputi, flora, fauna, dan alam benda.³⁶

³⁶ Eko Ramdi Fauzi, *“Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda”*, SeniBudaya, <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/gambar%20flora,fauna,benda-Tiur/Pengertian-Menggambar.html>, di akses pada tanggal 22 April 2022, pukul 15:03 WIB

Ketika anak diminta untuk menggambar, biasanya yang akan digambar ialah menggambar 2 gunung, di tengahnya terdapat matahari dan dibawah gunung terdapat hamparan sawah yang hijau. Dengan melihat yang di gambar oleh anak, alangkah baiknya untuk memberikan motivasi dan membiarkan anak menggambar sesuai imajinasinya. Sebab saat anak menggambar alam berarti anak telah mampu mengenali anal sekitar dan memiliki kecenderungan kecerdasan naturalis.

2. Metode Berkebun

a. Pengertian Metode berkebun

Metode Berkebun merupakan kegiatan yang memanfaatkan sebidang tanah atau lahan sebagai tempat menanam tanaman. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air.³⁷

Sutrisno & Harjono (2005) mengemukakan bahwa kegiatan berkebun merupakan kegiatan menanam tumbuhan yang sekaligus secara langsung dapat

³⁷Yasbiati, *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud”*, Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 206

memperoleh pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik dalam menanam tumbuhan. Tanggung jawab dalam merawat tanaman, menyiram tanaman setiap hari, serta mengamati perkembangan tanaman juga merupakan bagian dari kegiatan berkebun.³⁸

Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung ke alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan sertamelestarikan alam. Dengan kegiatan seperti berkebun secara tidak langsung telah peduli dengan lingkungan sekitar. Setiyani (2013) menyebutkan peduli lingkungan berarti “mengindahkan atau menghijaukan lingkungan yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut seperti berkebun, bercocok tanam, melestarikan lingkungan alam bebas dan lain sebagainya”.³⁹

Berkebun adalah kegiatan yang sangat banyak manfaatnya, tidak hanya orang tua, tetapi juga untuk anak usia dini. Berkebun bagi anak-anak sama halnya dengan kegiatan olahraga yang menyehatkan dan juga

³⁸ Tiara Ratnasari, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak”, Jurnal Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret, hlm. 3

³⁹ Annisa Dwi Marietta, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B Di Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang”, PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.1 September 2019, hlm. 54

mencerdaskan. Berkebun baik diajarkan kepada anak. Karena dengan berkebun anak beraktivitas dan memiliki nilai produktif. Anak dapat mengetahui sifat tanaman, jenis tanaman, cara memperlakukan tanaman dan bagaimana cara tamanaman itu tumbuh sebagaimana makhluk hidup lainnya.⁴⁰ Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan, secara tidak langsung anak diajarkan mengenai ilmu tentang siklus hidup tanaman serta mendapat pengalaman tentang keajaiban hidup benih.

Kegiatan berkebun memberi kesempatan pada anak untuk melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati. Melalui pemahaman proses tumbuh tanaman, anak dapat memacu pembelajaran aspek kognitif terkait fenomena alam dan berjalannya siklus makhluk hidup.⁴¹ Setiap masa pertumbuhan anak memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini mempengaruhi penyesuaian kegiatan dan peralatan berkebun sesuai dengan kebutuhan anak. Berbeda dengan kebutuhan berkebun orang dewasa, berkebun dengan anak harus dibuat semenyenangkan

⁴⁰ Yuli Astutu, *“Cara Mudah Asah Otak Anak”*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2016), hlm. 182-183

⁴¹ Muningsar Herdianing, *“Desain Sarana Berkebun Dan Bermain Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak”*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1, hlm. 1

mungkin dengan alternatif kegiatan yang tidak membuatnya cepat jenuh dan bosan.

Anak-anak yang diajari berkebun sejak dini akan terlatih untuk merawat dan mencintai lingkungan. Mereka akan semakin tahu manfaat tumbuhan tidak hanya untuk dilihat, dimakan, ataupun dijual tetapi juga untuk kesehatan, karena setiap tumbuhan otomatis menyerap polusi udara.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berkebun ialah kegiatan yang dilakukan diluar ruangan baik di halaman sekolah maupun di rumah, yang secara tidak langsung mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui menanam dan merawat tanaman. Dengan terjun langsung ke alam akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan sertamelestarikan alam.

b. Manfaat Metode Berkebun

Berikut ini beberapa manfaat positif aktivitas berkebun bagi anak (Ana, 2016) mengemukakan ada beberapa manfaat berkebun, diantaranya:⁴³

⁴² Yuli Astuti, *“Cara Mudah Asah Otak Anak”*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2016),(Yogyakarta: FlashBooks, 2016), hlm. 183

⁴³ Yasbiati, *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud”*, Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 207

- 1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah
- 2) Membuatnya bergerak lebih aktif
- 3) Belajar memahami proses pertumbuhan
- 4) Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan
- 5) Dengan menanam di kebun sendiri, Ayah Bunda juga otomatis bisa belajar untuk berkebun dengan benar agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Herdianing juga mengemukakan bahwa kegiatan berkebun memberi kesempatan pada anak untuk melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati. Melalui pemahaman proses tumbuh tanaman, anak dapat memacu pembelajaran aspek kognitif terkait fenomena alam dan berjalannya siklus makhluk hidup.⁴⁴

c. Tujuan Kegiatan Berkebun

Adapun tujuan dari aktivitas belajar melalui alam adalah sebagai berikut⁴⁵ :

⁴⁴ Muninggar Herdianing, *“Desain Sarana Berkebun Dan Bermain Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak”*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1, hlm. 1

⁴⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *“Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)”*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 183-184

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, dan pengamatan langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreativitas baru.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik untuk dapat menjadikan alam sebagai ruang dan media pembelajaran
- 3) Melibatkan peserta didik untuk menjadikan alam di samping sebagai bahan atau sumber, juga merupakan objek pembelajaran
- 4) Mendidik dan melatih peserta didik untuk tidak menundukkan dan melawan alam dengan merusak lingkungan, tetapi melibatkan mereka untuk secara langsung merawat dan melestarikannya.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik untuk mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang bukan saja merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang-binatang tersebut untuk menghirup udara bebas di alam luas.
- 6) Mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah, bahkan untuk

memakmurkan kehidupan masyarakat pada umumnya.

d. Langkah-Langkah Kegiatan Berkebun

Langkah-langkah untuk berkebun terbagi menjadi 8 bagian, diantaranya:⁴⁶

- 1) Sebelum melakukan kegiatan berkebun guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan menanam, merawat serta mengidentifikasi tanaman.
- 2) Pelaksanaan menanam dibimbing oleh guru.
- 3) Guru mempersiapkan pot terlebih dahulu.
- 4) Pastikan bawah pot memiliki lubang peresapan.
- 5) Guru membagikan pot tersebut kepada setiap anak.
- 6) Anak memasukkan tanah gembur sebagai media tanam ke dalam pot yang sudah diberikan oleh guru.
- 7) Anak diberikan satu batang bibit tanaman yang sudah disemai.
- 8) Anak diajak menyiram tanaman, memberi pupuk pada tanaman serta merawatnya.

⁴⁶Yasbiati, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud", Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 204

e. Kegiatan Berkebun Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis

Berkebun adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung ke alam. Tidak banyak anak yang menyukai kegiatan ini karena mereka berfikir bahwa kegiatan itu kotor dan akan mengotori pakaian mereka.⁴⁷

Penting bagi anak-anak untuk belajar dari alam. Sejalan dengan pendapat Greenman yang dikutip dari yasbiyati, lingkungan alam adalah tempat yang ideal untuk anak-anak menggunakan kreatifitasnya, untuk menjelaskan mengapa alam begitu berpotensi untuk mengembangkan kreatifitas anak diantaranya: alam bersifat universal dan abadi, alam tidak bisa diprediksi, alam itu indah, alam itu melimpah, alam hidup dengan suara, alam menyajikan banyak tempat, alam itu nyata, alam memelihara dan menyembuhkan.⁴⁸ Dari pendapat

⁴⁷ Yasbiati, *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud”*, Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 206

⁴⁸ Yasbiati, *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi*

yang telah di kemukakan oleh Greenman dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dapat belajar dari alam, sehingga dengan kegiatan berkebun ini akan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan terjun langsung di alam terbuka.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Yang pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ricka Alfitri mahaisiwi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020, berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Flamboyan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari”, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatannya

Kota Tasikmalaya Jurnal Paud”, Jurnal Agapedia, Vol.1 No. 2 Desember 2017, hlm. 207

kecerdasan naturalis anak dengan kegiatan membuat gunung merapi melalui media bahan alam di kelas A Taman Kanak-Kanak Flamboyan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran, sehinggadijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup signifikan dalam peningkatan kecerdasan naturalis.⁴⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Ricka Alfitri mahaisiwi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020, yaitu memiliki persamaan membahas tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini dan memiliki perbedaan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak peneliti sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas dengan kegiatan membuat gunung merapi melalui media bahan alam serta meneliti peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kegiatan berkebun serta meneliti peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

⁴⁹Ricka Alfitri, *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Flamboyan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari”*, Skripsi, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nurhafizah mahaisiwi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2020, berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Biji-Bijian Pada Kelompok A Di Tk Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan”, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam biji-bijian pada kelompok A di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen melalui bahan alam biji-bijian.⁵⁰

Persamaan dan perbadaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Fifi Nurhafizah mahaisiwi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020, yaitu memiliki persamaan sama-sama membahas tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini dan memiliki perbedaan yaitu metode yang digunakan untuk

⁵⁰ Fifi Nurhafizah, *“Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Biji-Bijian Pada Kelompok A Di Tk Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan”*, Skripsi, (Aceh Selatan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

meningkatkan kecerdasan naturalis anak peneliti sebelumnya menggunakan penelitian eksperimen dengan media bahan alam biji-bijian, sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif melalui kegiatan berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa' Budi Pamungkas Mahasiswi program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Yogyakarta tahun 2015, berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 Di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang", penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional Pasaran pada anak Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang. Hasil dari penelitian ini kecerdasan naturalis anak meningkat setelah adanya tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui permainan tradisional *pasaran*.⁵¹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Choirunnisa' Budi Pamungkas Mahasiswi program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

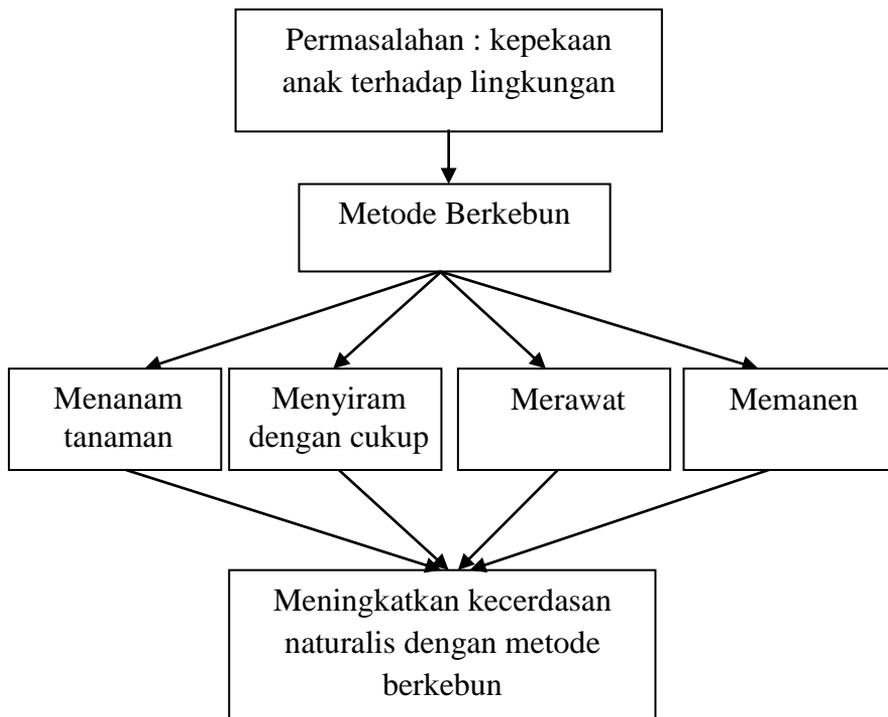
⁵¹ Choirunnisa' Budi Pamungkas, "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 Di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang*", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu memiliki persamaan sama-sama membahas tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini dan memiliki perbedaan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak peneliti sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas melalui permainan tradisional pasaran, sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif melalui kegiatan berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, maka kecerdasan perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Sekolah dasar atau pendidikan islam anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang secara formal mengajarkan serta mengembangkan kemampuan dasar anak. Kemampuan yang sering dikembangkan dan dianggap penting oleh masyarakat ialah kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Sebab anak yang dapat membaca, menulis dan berhitung akan dianggap unggul oleh masyarakat disekitarnya. Namun mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada saat usia dini juga penting, dengan mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui berkebun akan dapat memupuk rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungan seperti menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pada dasarnya dalam proses kegiatan berkebun di RA Himmatul Mutallimin 02 Dukuhseti terdapat konsekuensi yang terjadi selama kegiatan berkebun, yaitu dijumpai anak-anak yang kurang tertarik, bosan dan kurang bergerak saat melaksanakan kegiatan berkebun karena minimnya tempat untuk anak bereksplorasi yang mengakibatkan anak kurang mendapatkan pengalaman gerak sehingga banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam peningkatan kecerdasan naturalisnya. Kecerdasan naturalis anak dalam proses pembelajarannya di sesuaikan dengan tahapan usianya agar dapat berkembang sesuai usianya serta dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Connole, Dkk yang dikutip dari Fitrah memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.⁵² Pada dasarnya penelitian dengan jenis kualitatif bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengungkap tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode berkebun.

⁵² Muh. Fitrah, *“Metodologi Penelitian, Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 44

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA. Himmatul Mutallimin 02 Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati
2. Waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung pada bulan Mei tahun 2022.

C. Sumber Data

Sumber data mengarah pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian:

1. Data Primer

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari pihak kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan anak kelompok B RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugioyono yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunde adalah data yang tidak langsung memberikan

⁵³ Sandu Siyoto, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), hlm. 28

data kepada pengumpulan data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁵⁴Data-data sekunder didapat penulis melalui buku-buku, jurnal, laporan terdahulu maupun media lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁵⁵Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁶Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini (5-6 tahun) yang meliputi

⁵⁴Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 211

⁵⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 285

⁵⁶Salim, DKK, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis", (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 36-37

bagaimana guru menerapkan metode berkebun dalam kegiatan belajar mengajar di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapaun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara kepada guru dan kepala sekolah yang berkaitan tentang metode berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gorden juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁷ Menurut Petton dalam buku karya Albi Anggito dan Johan Setiawan, petton membagi wawancara menjadi tiga bentuk, yaitu a)

⁵⁷ Umar Said, DKK, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59-60

wawancara pembicaraan formal, b) pendekatan menggunakan petunjuk wawancara, dan c) wawancara buku terbuka.⁵⁸

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang akan peneliti gunakan ialah wawancara buku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku yang disajikan dengan urutan dan isi pertanyaan yang sama untuk setiap responden.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁹ Sutrisno dalam buku karya Albi Anggito dan Johan Setiawan mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁰

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi

⁵⁸ Albi Anggito, DKK, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 81

⁵⁹ Umar Said, DKK, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67

⁶⁰ Albi Anggito, DKK, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109

dilakukan kepada guru-guru dan kepala sekolah RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti mengenai metode berkebun dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶¹Data yang diambil adalah foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi.

⁶¹Umar Said, DKK, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73-74

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.⁶² Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian maka terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data:⁶³

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan guru ataupun orang tua murid.⁶⁴
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai pada saat peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengumpulan

⁶² Helaluddin, DKK, *"Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori"*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22-23

⁶³ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372

⁶⁴ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373

⁶⁵ Umar Said, DKK, *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 95

data dilapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen, atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Miles dan Huberman yang dikutip dari sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁶⁶

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁷ Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut kemudian di deskripsikan kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab.

⁶⁶ Helaluddin, DKK, "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori*",(Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

⁶⁷Umar Said, DKK, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*",(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 43

Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian dibuang.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku karya Sugiono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹ Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Samsu, *“Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development”*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 106

⁶⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

⁷⁰ Umar Said, DKK, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 45

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

1) Sejarah singkat RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

Raudlatul Athfal Himmatul Muta'allimin 02 yang menyelenggarakan adalah pemerintah Desa yang terletak di Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhsti Kabupaten Pati yang didirikan pada tahun 1984, dan memiliki surat ijin operasional pada tanggal 01 Maret 2005 Nomor kd. 11.18/4/PP.00.4/649/2005. Raudlatul Athfal ini berdiri dia atas tanah wakaf yang dipercayakan pada tokoh masyarakat desa Dukuhseti. Jumlah anak didik di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti selalu stabil antara 30-70 anak setiap tahunnya. Sarana dan prasarana yang ada pada saat itu sangat minim sekali, dan gedung RA menempati rumah masyarakat yang kasong selama 3 tahun.

Pertama kali berdiri, RA diasuh oleh guru yang diangkat oleh tokoh masyarakat sebanyak 2 orang guru wiyata. Alhamdulillah saat ini RA diasuh

oleh 5 orang guru dan ketiganya sudah berijazah S1. Seiring dengan berlakunya PP No. 74 tahun 2008 tentang Standar PAUD, RA mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik terutama alat permainan baik yang ada didalam maupun yang ada diluar kelas masih kurang.

RA mulai usaha untuk menyusun rencana program dan kegiatan selama dua tahun pembelajaran. Alhamdulillah dengan jerih payah masyarakat dukuhseti dapat mendirikan gedung RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti di atas tanah wakaf dari Hj. A'isyah sampai sekarang.⁷²

2) Letak Geografis RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti memiliki luas tanah 92 M². Dimana tempatnya terletak di desa Dukuhseti RT 01/RW 01 Kec. Dukuhseti Kab. Pati Prov. Jawa Tengah. Lokasi sekolah kurang lebih 500 m dari jalan raya, namun dekat dengan masjid dan persawahan.

⁷² Kurikulum RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti tahun 2021/2022

Gedung RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti terdiri dari 2 kelas dengan 4 ruangan. Ruang pertama digunakan untuk kelompok A, ruangan kedua digunakan untuk kantor guru dan kepala sekolah, ruangan ketiga dan empat digunakan untuk kelompok B1 dan B2 (di sekat). Kondisi alam di sekitar sekolah tersebut sangatlah asri dan nyaman sehingga anak bisa belajar dengan tenang. Adapun batasan dari RA Himmatul Muta'allimin 02 ini berbatasan dengan:⁷³

Sebelah Barat : berbatasan dengan jalan kecil

Sebelah Timur : berbatasan halaman rumah warga

Sebelah Selatan:berbatasan dengan kantor dantempat
parker sekolah MI

Sebelah Utara : berbatasan dengan kampung milik
warga setempat

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA. Himmatul Muta'allimin 02
Dukuhseti

1) Visi RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

Terwujudnya anak yang sehat jasmani, rohani, cerdas, kreatif, dan berbudi luhur berdasarkan Iman dan Taqwa.

⁷³ Kurikulum RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti tahun 2021/2022

Indikator Visi :

- a) Membiasakan makan makanan yang bergizi dan seimbang
 - b) Membiasakan hidup sehat dan bersih
 - c) Menyebutkan nama Allah beserta ciptaan-Nya
 - d) Memiliki perilaku baik dan santun
 - e) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
 - f) Mampu menyelesaikan tugas sendiri
 - g) Mampu berkreasi sesuai keinginannya
- 2) Misi RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
- a) Membiasakan berperilaku hidup sehat dan bersih
 - b) Menumbuhkan rasa gemar belajar sehingga anak menjadi kreatif dan inovatif
 - c) Menerapkan disiplin, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam proses pembelajaran
 - d) Meningkatkan kecerdasan, kecakapan dan keterampilan anak sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar
- 3) Tujuan RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
- Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, maka tujuan RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan layanan pada masyarakat, agar anak dapat sedini mungkin memperoleh rangsangan pendidikan
 - b) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan agar anak tumbuh sehat dan berkembang dengan tingkat perkebangannya
 - c) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik
 - d) Mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia berakhlak mulia
- c. Sarana dan Prasarana di RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti sudah lumayan lengkap untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya meja dan kursi, almari (menyimpan Alat Permainan Edukatif (APE), piala, buku administrasi, dll), ruang kelas, meja dan kursi guru, cuci tangan, toilet papan tulis

dll. Semua sudah tersedia di sekolah dan juga sesuai dengan prosedur protocol kesehatan.⁷⁴

Sarana dan Prasarana RA Himmatul

Muta'allimin 02 Dukuhseti

No.	Sarpas	Jumlah
1.	Rak Majalah	2
2.	Almari	3
3.	Ruang Kelas Kel. B1	1
4.	Ruang Kelas Kel. B2	1
5.	Ruang Kelas Kel. A	1
6.	Meja Siswa kel. A	11
7.	Meja Siswa Kel. B1	8
8.	Kursi Siswa Kel. B2	8
9.	Kursi Siswa Kel. A	22
10.	Kursi Siswa Kel. B1	16
11.	Kursi Siswa Kel. B2	15
12.	Jam Dinding	2
13.	Papan Tulis	3
14.	Tempat sampah	3
15.	P3K	1
16.	Air Minum Galon	1

⁷⁴ Kurikulum RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti tahun 2021/2022

17.	APE Indoor	∞
18.	Permainan Outdoor	5
19.	Tempat Cuci Tangan	1
20.	Kamar Mandi	1
21.	Halaman sekolah	1
22.	Green house mini	1

(tabel 4.1 : Data sarana dan prasarana
RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti)

d. Keadaan Tenaga Pendidik di RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Data keadaan tenaga pendidik di RA. Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti adalah satu kepala sekolah dan empat guru kelas dengan uraian sebagai berikut :⁷⁵

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Waktu mengajar dalam seminggu	Status
1.	Robiatun, S.Pd.I	S1 (serifikasi)	30 JTM	Kepala Sekolah
2.	Rohmawati, S.Pd.I	S1 (sertifikasi)	30 JTM	Guru kelas
3.	Desilya fina	S1	30 JTM	Guru Kelas

⁷⁵ Kurikulum RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti tahun 2021/2022

	suliani			
4.	Kholifatuss sa'adah	MA	30 JTM	Guru Kelas
5.	Aulia Fina Fi'ati	MA	30 JTM	Guru Kelas

(Tabel 4.2 : Data Tenaga Pendidik di
RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti)

e. Keadaan Peserta Didik Kelompok B di RA Himmatul
Muta'allimin 02 Dukuhseti

1) Kelompok B1

No.	Nama	P	L
1.	Adeefa Shakila Rahmah	P	
2.	Aerilyn Belvanio C.K	P	
3.	Afifah Khoirun Nisa'	P	
4.	Aghnia Naira Faza	P	
5.	Annasa Keyla Auriska	P	
6.	Aqila Adzkie Soekono	P	
7.	Brilly Vinsen Pratama		L
8.	Dinda Herdita Putri	P	
9.	Fatihatin Elif Rizqiya S.	P	
10.	M. Nathan Airlangga		L
11.	M. Reyhan Alkhalifi		L
12.	Nur Shafira Apriliawati	P	

13.	Rafanda Nahda Ramadhani	P	
14.	Tajmala Khoirun Nisrina	P	
15.	M. Sholikun Najib		L
16.	M. Sholikun Nadiq		L

(Tabel 4.3 : Data Peserta Didik Kelompok B1
RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
Tahun Ajaran 2021/2022)

2) Kelompok B2

No.	Nama	P	L
1.	Allina Tsurayya	P	
2.	Abd. Aziz Shodiqin		L
3.	Abqorin Runako Arsenio		L
4.	Ahmad Alfareliza Azkha P.		L
5.	Aprilio Giovino Putra L.		L
6.	Ayda Fitria Khairina	P	
7.	Faiza Ahmad Dwi Nugroho		L
8.	Habib Khoirun Anam		L
9.	Khaura Hasila Putri	P	
10.	Nafia Hasna Alesha	P	
11.	Najwa Anindya Assyifa	P	
12.	Rahmuna Diana Githa	P	

	Hanania		
13.	Riyani Nur Keisha Azzahra	P	
14.	Safa Syabila Rosyad		L
15.	Salsa Ni'matul Husna	P	

(Tabel 4.4 : Data Peserta Didik Kelompok B2
RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
Tahun Ajaran 2021/2022)

2. Data Khusus

a. Pelaksanaan Pembelajaran Metode berkebun dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis]

Pelaksanaan penerapan metode berkebun dalam upaya meningkatkn kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, berlangsung selama 120 menit, sesuai yang tercantum dalam RPPH yang telah terlampir. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30-09.00 WIB. Dalam waktu 120 menit tersebut, dimulai dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, serta kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah kegiatan pembuka, yaitu dengan membaca surah al-fatihah dan do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan anak-anak mengucapkan salam "memberi salam kepada bunda, assalamu'alaikum warohmatuAllahi Wabarokaatuh" lalu guru menjawab

salamnya“Wa’alaikumsallam warohmatullahi wabarokatuh” . Kemudian guru bertanya pada anak tentang hari, tanggal, bulan, tahun. Dilanjutkan guru bertanya ada berapa orang yang ada di kelas tersebut, lalu mulai menghitungnya mulai dari ibu guru “ satu, dua, tiga... dst”. Dengan menghitung anak akan mengetahui ada berapa yang ada di kelas dan siapa yang tidak masuk hari ini, dilanjutkan untuk mengabsen satu-persatu anak didiknya.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, anak di tanya tentang tema pembelajaran yang akan di ajarkan, dengan serentak anak menjawab, “tema tanaman”. Pada kegiatan inti, dalam pembelajaran bertema tanaman anak diajak untuk mengenal jenis-jenis sayuran dan buah-buahan seperti tomat, wortel, jeruk, pepaya dll serta di jelaskan vitamin yang terkandung didalamnya dengan menggunakan alat peraga berupa gambar buah-buahan, tumbuhan dan sayur.



(gambar 1)



(gambar 2)

Selanjutnya anak di ajak untuk melihat tanamannya langsung dengan cara berkebun atau menanam tanaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran berkebun menggunakan sistem outdoor. maka anak-anak diminta untuk ke halaman sekolah yang lebih luas. Kegiatan berkebun atau menanam tanaman yang dilaksanakan di RA Himmatul Muta'allimin 02 sekaligus untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak selama di sekolah. Kegiatan berkebun ini diadakan pada tema tertentu seperti pada tema tanaman. Berikut penuturan Bu Fina dari Guru Kelas di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti :

“Dalam kegiatan berkebun ini sendiri dilaksanakan sesuai pada temanya, biasanya diadakan setiap pada tema tanaman. agar sekaligus mengajarkan dan mengenalkan anak

pada tanamannya langsung tidak hanya di gambar saja.”⁷⁶

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, saat proses pembelajaran berkebun di RA himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti. Pendidik sudah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bunda vina selaku guru kelas kelompok B2 RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

“sebelum melaksanakan kegiatan ini, pendidik (guru) telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkebun seperti, beberapa jenis tanaman tomat, terong, cabai, dan pepaya, polybag, gayung, air, tanah, pupuk, dan sekam. Kemudian anak-anak diberi penjelasan berkebun dan pengarahan cara menanam dan menyiram.”⁷⁷

Berdasarkan pertanyaan di atas, masih terdapat anak yang bingung cara menanam tanaman sehinggapendidik (guru) memberikan contoh kepadaanak didik, agar dapat mengikuti arahan dari guru tentang tata

⁷⁶ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

cara menanam dan menyiram tanaman.hal tersebut di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu vina selaku guru kelas kelompok B2 RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

“proses pelaksanaan kegiatan berkebun ini dimulai dari guru memberikan contoh pada anak-anak, dilanjutkan anak-anak mengikuti dan mendengarkan arahan dari guru juga.”⁷⁸

Proses penanaman dimulai dari memasukkan pupuk yang telah dicampur dengan tanah ke dalam polybag yang telah di siapkan. Dengan cermat anak-anak mulai mengikuti memasukkan pupuk kedalam polybag dengan mengambil pupuk menggunakan skup ada juga yang menggunakan tangannya langsung.



(gambar 3)

⁷⁸ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

Pupuk yang telah dimasukkan ke dalam polybag dibentuk cekungan untuk memasukkan tanaman yang telah di siapkan. Dengan sigap anak-anak mulai memasukkan tanamannya kedalam polybag, memilih tanaman yang mereka suka mulai dari bibit pohon pepaya, tomat, cabai, dan terong. Dilanjut dengan memasukkan tanah yang telah dicampur dengan sekam. Setelah selesai anak-anak di minta untuk memindahkan tanamannya ke atas rak pendek yang telah disediakan. Terakhir guru mempraktekkan menyiram tanaman dengan air sedikit demi sedikit agar tidak berlebihan, supaya tanaman tidak mudah layu dan mati.⁷⁹ Kemudian anak-anak mulai mengikuti menyiram tanaman yang telah ditanamnya, ada yang kebanyakan sampai tumpah-tumpah ada juga yang sesuai dengan arahan ibu guru.

⁷⁹Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 21 Mei 2022.



(gambar 4)

Setelah menanam tanaman anak diajak ke kebun untuk memetik buah atau sayur yang telah matang, seperti tomat dan cabai. Selesai memetik anak diminta untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan berkebun, semua anak wajib mengikuti. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu vina selaku guru kelas kelompok B2 RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

“Dalam pembelajaran berkebun ini semua anak wajib mengikuti karena terdapat banyak aspek yang dikembangkan seperti bahasa, seni, kognitif, sensorik motorik, sosial emosional, dan juga agama. Tetapi, dalam kegiatan berkebun ini lebih condong dalam mengembangkan aspek sensorik motorik, karena anak lebih aktif bergerak. Jika ada anak yang tidak mau atau

mogok mengikuti kegiatan tersebut, kami sebagai guru tetap mengajak anak dan mengarahkan anak untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut. Namun jika anak tersebut belum mau kita tidak memaksakan tetapi kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang secaramaksimal”⁸⁰



(gambar 5)

Selain itu guru kelas kelompok B2 juga mengemukakan jika terdapat beberapa kendala disaat pelaksanaan pembelajaran berkebun.

“Memang ada beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran berkebun ini, seperti berebut sekop untuk mengambil pupuk dan tanah, mood anak

⁸⁰ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

yang kurang bagus sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran.”⁸¹

Bunda vina selaku guru kelas kelompok B2 juga menambahkan dari pernyataan diatas bahwa terdapat solusi untuk mengatasi kendala-kenda tersebut.

“Dalam mengatasi masalah tersebut kami memberikan nasihat kepada anakagar saling bergantian dan sabar menunggu temannya. Untuk anak yang moodnya kurang bagus, kami ajak berkomunikasi bertanya dengan lembut “ kenapa mbak kirana cemberut ?” kemudian kami akan menunggu sampai moodnya lebih membaik dan diajak untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran agar tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya”⁸²

Pendidik dalam mengajarkan pembelajaran metode berkebun kepada anak-anak sudah berjalan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bunda Vina selaku guru kelas kelompok B RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

⁸¹ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁸² Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

“sudah, dalam kegiatan berkebun ini sudah berjalan sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat oleh pendidik.”⁸³

Evaluasi juga dilakukan. Setelah anak kembali fokus, guru akan mengevaluasi terhadap anak dengan bertanya, “apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini?”. Kemudian anak-anak menjawab dengan serentak “berkebun...” guru bertanya kembali “ apa saja yang dilakukan saat berkebun tadi...?”. anak menjawab juga di beri games sebelum pulang yaitu mengelompokkan sesuai dengan warna dan jenisnya lalu menghitungnya.



(gambar 6)

Setelah pembelajaran selesai anak-anak diminta untuk berberes-beres, bersiap akan pulang. Dengan dipandu oleh guru, anak-anak membaca hamdalah dan do'a kebahagiaan dunia akhirat, dengan bersama-sama

⁸³ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

anak membaca “Alhamdulillahirabbil’alaamiin” dilanjutkan membaca do’a kebahagiaan dunia akhirat “Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wa fil aakhiroti hasanah wa qinaa ‘adzaabannar”. Kemudian anak-anak berdiri (siap) untuk mengucapkan salam kepada bunda sampai dengan duduk kembali, “memberi salam kepada bunda, assalaamu’alaikum warohmatuallahi wabarokaatuh” kemudian bunda menjawab salamnya, “wa’alaikumsallam warohmatuallahi wabarokaatuh”. Dilanjutkan yel-yel untuk duduk kembali, “tangan ke atas Allahu akbar, tangan kesamping astaghfiruallah, tangan kedepan subhanaAllah, duduk manis Alhamdulillah”. kemudian bunda memberikan saran kepada anak-anak sebelum pulang, “saran bunda, setelah sampai rumah mengucapkan ?” dengan serempak anak-anak menjawab “Assalamu’alaikum”. Dilanjutkan bunda “mencuci tangan mencuci kaki, bersalaman kepada bapak dan ibu, berganti baju, tasnya di taruh di tempat tas. Siap anak-anak ?” dengan serempak menjawab “siap bunda.....”.

Agar keluar dengan teratur dan tidak saling dorong mendorong, bunda memberikan soal dan siapa yang bisa menjawab boleh pulang lebih dulu. Pertanyaan yang digunakan biasanya penjumlahan,

pengurangan, warna-warna dalam bahasa Inggris. Hal tersebut agar anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

b. Peningkatkan Kecerdasan Naturalis anak melalui kegiatan berkebun

Setelah melaksanakan penelitian di RA Himmatul Mutallimin 02 Dukuhseti selama kurang lebih 3 minggu, dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak, RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti menerapkan kegiatan berkebun serta menanam tanaman dan berwisata. Berikut penuturan Bu Fina dari Guru Kelas di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti :

“untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kami menggunakan kegiatan menanam dan merawat tanaman seperti sayuran agar sekaligus mengenalkan sayuran pada anak. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengenal tanaman ciptaan Allah SWT. yaitu kita harus bersyukur atau merawat tanaman dengan cara menyiraminya. Tidak hanya itu, anak juga diajak untuk berwisata ke kebun binatang serta agro petik buah seperti jeruk dan melon.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

Dalam hal ini bu fina juga menambahkan bahwa menstimulasi kecerdasan naturalis anak sangatlah penting. Dengan memberikan stimulasi sejak dini, diharapkan anak akan lebih peka dengan hal-hal yang ada disekitarnya dan mengidentifikasi tanda-tanda alam yang ada disekitarnya seperti tanda akan turun hujan.⁸⁵

Penerapan metode berkebun untuk anak usia dini, dimaksudkan untuk membatu proses perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini. Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dimana anak diberikan kesempatan untuk belajar konsep dan keahlian, mengeskplorasi kehidupan di sekitar seperti biji-bijian, serangga, air dan nutrisi lainnya dan bermain di tempat kotor, mengamati dan ikut serta dalam siklus penting kehidupan tanaman seperti menanam, merawat, dan memanen hasil kebun.

Sutrisno & Harjono yang dikutip dari jurnal Tiara Ratnasari bahwa Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana

⁸⁵ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

untuk belajar sambil bermain.⁸⁶ kegiatan berkebun dapat dijadikan sarana untuk bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik serta memupuk rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak. Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bunda vina selaku guru kelas kelompok B RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

“Pembelajaran metode berkebun ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, sebab anak mengeksplorasi kehidupan di sekitar seperti bermain air, memegang tanah dan pupuk serta mengamati dan ikut serta dalam siklus penting kehidupan tanaman seperti menanam, merawat, dan memanen hasil kebun. Kegiatan berkebun ini juga dapat melatih kesabaran anak dan memupuk rasa tanggung jawabnya dalam menjaga serta merawat tanaman yang telah ditanamnya”⁸⁷

Diadakannya kegiatan berkebun untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dilatar belakangi oleh minat dan bakat yang dimiliki anak dalam

⁸⁶ Tiara Ratnasari, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak”, Jurnal Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret, hal. 2

⁸⁷ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

melestarikan atau menjaga alam sekitar, serta memupuk rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak.⁸⁸ Dalam berkebun, memungkinkan anak untuk menggerakkan aktif seluruh anggota tubuhnya. Sehingga dalam pembelajaran metode berkebun ini dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama aspek fisik motorik.

“pembelajaran berkebun merupakan aktivitas di luar ruangan dan sangat disukai anak-anak, sehingga sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama aspek fisik motorik, sebab anak dapat bebas beraktivitas diluar ruangan. Kegiatan berkebun ini juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional.”⁸⁹

Disaat kegiatan berkebun terdapat aspek perkembangan anak, terutama aspek fisik motorik karena anak dapat bergerak bebas diluar ruangan. Tidak hanya fisik motorik dalam kegiatan ini juga dapat mengembangkan aspek-aspek lainnya seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama guru kelas B2 ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 22 Mei 2022.

Sehingga dalam kegiatan berkebun anak dapat meningkatkan kecerdasan anak sekaligus mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Oleh sebab itu, penting sekali menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid anak kelompok B RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuseti.

“kegiatan disekolah sangat membantu perkembangan anak, selain disekolah dirumah anak juga saya beri stimulasi dengan meminta anak untuk membereskan mainannya, membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dengan menyapu lantai dan mengajak anak menanam bunga-bunga didepan rumah. Alhamdulillah dengan membiasakan anak seperti itu, anak terbiasa untuk menjaga kebersihan minimal dengan membuang sampah pada tempat sampah sehingga tidak hanya untuk menjaga kebersihan tetapi juga

untuk mengembangkan kecerdasannya naturalisnya.”⁹⁰

Tujuan diterapkannya metode berkebun adalah untuk mentimulus kecerdasan naturalis anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar, serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode berkebun dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti mengupayakan berbagai macam cara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun mulai dari menyediakan media berupa dukungan dari seluruh warga RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan anak RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti. Pihak lembaga juga memiliki program-program penunjang dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode berkebun, serta program-

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Wali Murid RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, Ibu Ana Krisdayanti pada tanggal 22 Mei 2022.

program penunjang lainnya seperti berwisata ke taman buah dan kebun binatang serta menstimulasi anak untuk menjaga kebersihan minimal dengan membuang sampah pada tempatnya. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran dengan metode berkebun untuk meningkatkan naturalis anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran dengan metode berkebun merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Guru menyediakan sarana dan prasara yang diperlukan saat pembelajaran berkebun mulai dari pupuk, sekam, air, bibit tanaman, dan polybag. Langkah-langkah kegiatannya: anak-anak diminta untuk berkelompok, guru memberikan satu-persatu polybag kepada anak didik. Guru menyiapkan pupuk, sekam dan bibit tanaman kepada setiap kelompok, kemudian anak diminta untuk memasukkan pupuk kedalam polybag dilanjutkan dengan memasukkan bibit tanaman terakhir memasukkan tanah yang telah dicampur dengan sekam. Kemudian anak diminta untuk menyirami tananamnya dengan air yang telah disediakan oleh guru.⁹¹

⁹¹Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, pada tanggal 21 Mei 2022.

Adanya pembelajaran dengan metode berkebun yang dilaksanakan di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar dengan berkebun dilaksanakan, terlebih dahulu diajarkan kegiatan keagamaan dan moral yang dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan yang direncanakan atau terprogram. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan adalah berbaris memasuki ruang kelas, mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan belajar, waktu istirahat dan bermain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun berjalan sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Pembelajaran dengan metode berkebun juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti serta menjadikan anak lebih aktif dan membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak seperti sabar dan bertanggung jawab.

2. Peningkatan Kecerdasan Naturalis anak melalui kegiatan berkebun

Berdasarkan hasil penelitian di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti terhadap penerapan metode

berkebun untuk anak usia 5-6 tahun bahwa kegiatan berkebun dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Dalam cara penyampaian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran outdoor dengan metode berkebun dapat difahami anak, kemampuan guru dalam menjelaskan sangat baik, dalam hal ini anak-anak sangat aktif dalam pembelajaran outdoor dengan kegiatan berkebun dengan waktu yang disediakan. Kemampuan guru dalam mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan berkebun sudah dalam kriteria cukup.

Hal tersebut disebabkan karena anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan berkebun, sehingga guru harus mengondisikan dengan cara bergantian yang menjadikan sebagian anak tidak sabar menunggu untuk melakukan kegiatan berkebun dan lebih memilih bermain sendiri seperti bermain kejar-kejaran dan bermain mengepal-gepalkan tanah. Maka, sebagian anak masih belum bisa bergabung dalam kegiatan berkebun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran outdoor yang dilakukan oleh guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan berlangsung. Anak sudah mampu melakukan kegiatan berkebun untuk

meningkatkan kecerdasan naturalis sesuai dengan apa yang telah dijelaskan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru kelas kelompok B di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti bahwa kegiatan berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan anak mulai belajar untuk bersabar dan memupuk rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungan. Peneliti juga menilai bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis anak dalam kegiatan berkebun dan setelah kegiatan

**Hasil Penilaian Peningkatan Kecerdasan Naturalis
Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Himmatul Muta'allimin 02
Dukuhseti
Kelompok B2**

No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
1.	Allina Tsurayya	29 (BSH)	34 (BSB)
2.	Abd. Aziz Shodiqin	28 (BSH)	36 (BSB)
3.	Abqorin Runako Arsenio	20 (MB)	28 (BSH)
4.	Ahmad Alfareliza Azkha P.	27 (BSH)	32 (BSH)
5.	Aprilio Gio Putra Livia	27 (BSH)	31 (BSH)
6.	Ayda Fitria Khairina	26 (BSH)	34 (BSB)
7.	Faiza Ahmad Dwi	27 (BSH)	33 (BSH)

	Nugroho		
8.	Habib Khoirun Anam	30 (BSH)	36 (BSB)
9.	Khaira Hasila Putri	27 (BSH)	34 (BSB)
10.	Nafia Hasna Alesha	31 (BSH)	37 (BSB)
11.	Najwa Anindya Assyifa	32 (BSH)	38 (BSB)
12.	Rahmuna Diana Githa Hanania	30 (BSH)	35 (BSB)
13.	Riani Nur Keisha Azzahra	31 (BSH)	36 (BSB)
14.	Safa Syabila Rosyad	31 (BSH)	36 (BSB)
15.	Salsa Ni'matul Husna	30 (BSH)	36 (BSB)

Keterangan pencapaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat Baik

Kriteria pencapaian perkembangan:

Nilai 19-25 : MB

Nilai 26-32 : BSH

Nilai 33-40 : BSB

Kegiatan berkebun dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, kegiatan pembelajaran outdoor dengan menggunakan metode berkebun ini dapat dijadikan

sebagai alternatif atau sebagai variasi cara meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dengan proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu. Penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 3 minggu, sebab pada bulan mei bertepatan pada akhir semester genap untuk materi pengulasan. sehingga dengan adanya waktu penelitian yang cukup singkat ini menjadikan data-data yang diperoleh kurang akurat.

2. Keterbatasan Data

Peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkandi atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan,

namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

3. Kemampuan Peneliti

Selain adanya faktor di atas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berpikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut hasil penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan Menerapkan Metode Berkebun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti menggunakan teknik analisa data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode berkebun dengan baik. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti juga telah menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran outdoor dengan menggunakan metode berkebun.
2. Pelaksanaan pembelajaran outdoor dengan menggunakan metode berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan

penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Anak-anak terlihat sangat antusias saat pembelajaran outdoor dengan berkebun, sebab dengan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain, serta menjadikan anak lebih aktif dan dapat membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak seperti sabar dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode berkebun dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti, maka peneliti mengemukakan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pendidik
 - a. Pendidik dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak menggunakan aktivitas berkebun
 - b. Mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta

diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain

2. Kepada Lembaga

Perlunya menambah sarana dan prasarana yang digunakan oleh anak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terkhusus dalam kegiatan berkebun, seperti perluasan lahan green house dan penambahan bibit tanaman.

3. Kepada peneliti lain

Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak teori dan memperdalam teori tentang kecerdasan naturalis dan teori tentang berkebun, dan alat peraga lebih dibuat kreatif serta kemampuan berkomunikasi kepada anak harus ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas penulis sampaikan kecuali *al-hamdu lillah rabbil al-'alamiin* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menginspirasi penulis sendiri dan pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adit, Albertus. "5 cara Membangkitkan Kecerdasan Naturalis Anak".
Kompas.com.<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/29/14225511/5-cara-membangkitkan-kecerdasan-naturalis-anak?page=all>. di akses pada tanggal 21 April 2022, pukul 15:06 WIB
- Albi Anggito, DKK. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: CV Jejak
- Alfitri, Ricka.2020. "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Flamboyan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*", Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Akbar, Eliyyil. 2020. "*Metode Belajar Anak Usia Dini*". Jakarta: KENCANA
- Anggraini, Dwi. 2017. 'Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman'. Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume I No.2
- Astuti, Dwi. 2019. "*Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Kepingan Kulit Telur Kelompok A Di Ra Manda Wonosari Ngaliyan Tahun 2018/2019*". Skripsi. Semarang : UIN Walisongo Semarang

- Astutu, Yuli. 2016. *“Cara Mudah Asah Otak Anak”*. Yogyakarta: FlashBooks
- Dewi, Septi, Anjas, Wulan. 2021. ‘Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia Di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat’. *Jurnal Usia Dini*. Volume 7 No.1
- Fauzi, Ramdi, Eko. *“Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda”*, SeniBudaya.
<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/gambar%20flora,fauna,benda-Tiur/Pengertian-Menggambar.html>.
di akses pada tanggal 22 April 2022, pukul 15:03 WIB
- Febriyanti, Wulan, Nia. 2016. *“PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PROYEK (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh)”*, EDUCHILD Vol. 5 No. 2
- Fitrah, Muh. 2017. *“Metodologi Penelitian, Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*. Sukabumi: CV. Jejak
- Hanah, Uswatun. 2016. ‘Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini’. *Jurnal Thufula*. Vol. 4 No. 1
- Helaluddin, DKK. 2019. *“Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori”*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Herdianing, Muningar. *“Desain Sarana Berkebun Dan Bermain Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak”*, *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*. No.1

- Jamaris, Martini. 2014. 'Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini'. *Jurnal Parameter*. Volume 25 No. 2
- Jamaris, Martini. 2017. "Pengukuran Kecerdasan Jamak". Bogor: Ghalia Indonesia
- Juniarti, Yenti. 2015. 'Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)'. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2
- Maulisa, Ratna. 2016. 'Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar'. *Jurnal Ilmiah: Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1)
- Marietta, Dwi, Annisa. 2019. 'Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B Di Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang'. *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol. 2 No.1
- Masganti. 2021. "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional". Jakarta: KENCANA
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)", Jakarta: KENCANA
- Ni Putu Dessy Rumilasari, Dkk. 2016. 'Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A'. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4. No. 2

Nurhafizah, Fifi. 2020. “*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Biji-Bijian Pada Kelompok A Di Tk Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan*”. Skripsi, Aceh Selatan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Nurmiyanti, Leni. 2019. ‘Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini’. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 02

Pamungkas, Budi, Choirunnisa’. 2015. “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 Di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Pratiwi, Indah, Nunung,. 2017. ‘Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi’. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1, Nomor 2

Putu Yulia Angga Dewi, DKK,. 2021. “*Telaah Kurikulum dan Perencanaan Paud*”. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Ratnasari, Tiara. ‘Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak’. *Jurnal Program Studi PG PAUD: Universitas Sebelas Maret*

- Salim, DKK. 2019. *“Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis”*. Jakarta: KENCANA
- Samsu. 2017. *“Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development”*. Jambi: PUSAKA
- Saripudin, Aip. 2017. ‘Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini’. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 1
- Sefrina, Andin. 2013. *“Deteksi Minat Bakat Anak”*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO
- Siyoto, Sandu. 2015. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng
- Soedarso, Dkk. 2014. ‘Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)’. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 7 No. 2
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Umar. 2015. ‘Mengidentifikasi Kecerdasan Anak’. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 7, Nomor 2
- Suyadi. 2015. *“Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains”*. Bandung: PT Permata Rosdakarya

- Triyanti, Enda. 2016. 'Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Bermain Simbolik'. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1 (1), 2016
- Umar Said, DKK. 2019 "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Ponorogo: CV. Nata Karya
- Yasbiati. 2017. 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jurnal Paud'. *Jurnal Agapedia*. Vol.1 No. 2
- Yunisari, Dewi. 2016. 'Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1)
- Yus, Anita. 2011. "Model Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta : KENCANA

Lampiran 1

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DIRA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI- PATI TAHUN AJARAN 2021/2022

a. Melalui Arsip Tertulis :

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat lembaga RA Himmatul Muta'allimin 02
3. Visi, misi, dan tujuan RA Himmatul Muta'allimin 02
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan tenaga kependidikan di RA Himmatul Muta'allimin 02
6. Keadaan peserta didik di RA Himmatul Muta'allimin 02
7. Siswa kelompok B RA Himmatul Muta'allimin 02

b. Foto :

1. Bagunan fisik RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
2. Penerapan pembelajaran outdoor dengan berkebun
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

Lampiran 2

PEDOMAN STUDI OBSERVASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DENGAN MENERAPKAN METODE BERKEBUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DIRA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI- PATI TAHUN AJARAN 2021/2022

1. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.
2. Mengamati keaktifan anak disaat proses pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.
3. Mengamati kemampuan anak dalam menanam serta merawat tanaman dengan baik.
4. Mengamati kemampuan anak saat menghitung serta mengelompokkan buah atau sayuran yang matang dan mentah.
5. Mengamati perkembangan anak setelah dilaksanakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti.

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RA.
HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TENTANG
METODE BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI**

Hari/ Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang di wawancarakan :

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kecerdasan Naturalis	<ol style="list-style-type: none">1. Senang melakukan kegiatan konservasi lingkungan, seperti merawat tanaman dan binatang.2. Senang pergi ke taman, kebun binatang, pantai, pegunungan atau melihat aquarium.3. Senang bermain dengan benda-benda alam, seperti bermain air, batu, pasir, tanah liat, daun-daunan. dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di RA Himmatul Muta'allimin 02 dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak ?2. Apakah dalam meningkatkan kecerdasan naturalis ini memperhatikan aspek perkembangan anak ?3. Bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?4. Apakah kecerdasan

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Membuang sampah pada tempatnya. 5. Memahami akan turun hujan. 6. Mampu mengenali jenis-jenis tumbuhan. 7. Mampu mengklasifikasi (mengelompokkan) tumbuhan yang ditanam. 	<p>naturalis anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 sudah berkembang sesuai dengan usianya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah penting menstimulasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak ? 6. Mengapa kecerdasan naturalis dianggap penting untuk di ajarkan kepada anak usia dini? 7. Apa saja faktor yang melatar belakangi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis ini ?
2.	Berkebun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal bagian-bagian tanaman (akar, batang, daun). 2. Mengetahui proses menanam tanaman. 3. Mampu memberi pupuk dengan tidak berserakan 4. Kemampuan merawat tanaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 ? 2. Apakah dalam kegiatan berkebun sesuai dengan tema yang telah ditetapkan ? 3. Apakah sarana dan prasarana terpenuhi untuk menunjang kegiatan berkebun ini ?

		<p>5. Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah</p>	<p>4. Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berkebun ini ?</p> <p>5. Apakah pembelajaran metode berkebun ini dapat berjalan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat ?</p> <p>6. Apakah dengan pembelajaran metode berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak ?</p> <p>7. Bagaimana pengaruh metode berkebun dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak ?</p> <p>8. Apakah dalam pembelajaran metode berkebun dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak ?</p> <p>9. Apakah semua anak wajib mengikuti kegiatan berkebun ? bagaimana jika ada yang tidak mau ?</p>
--	--	---	--

			<p>10. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran metode berkebun?</p> <p>11. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p>
--	--	--	---

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID RA. HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TENTANG PERKEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Hari/ Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang di wawancarakan :

1. Bagaimana aktivitas anak selama di rumah ?
2. Bagaimana cara menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama di rumah ? apakah kegiatan pembelajaran selama di sekolah dapat membantu perkembangan anak ?
3. Apakah anak saat bermain senang melibatkan unsur alam didalamnya seperti daun-daunan, tanah, air, dll ?

Lampiran 5

DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI

Nama :

Kelompok :

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman				
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan				
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam				
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua				
10	Membuang sampah pada tempatnya				
Jumlah Skor					

Lampiran 6

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RA. HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TENTANG METODE BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Hari/ Tanggal : Ahad, 22 Mei 2022
Responden : Desilia Vina Suryani, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas Kelompok B
Tempat : Ruang Kelas B

- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di RA Himmatul Muta'allimin02 Dukuhsseti dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini?
- Responden : Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kami menggunakan kegiatan praktek menanam dan merawat tanaman seperti tomat, terong, cabai agar sekaligus mengenalkan sayuran pada anak. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengenal tanaman ciptaan Allah SWT. yaitu kita harus bersyukur atau merawat tanaman dengan cara menyiraminya. Tidak hanya itu, anak juga diajak untuk berwisata ke kebun binatang serta agro petik buah seperti jeruk dan melon.
- Peneliti : Apakah dalam meningkatkan kecerdasan naturalis ini memperhatikan aspek perkembangan anak ?
- Responden : Dalam pendidikan anak usia dini tidak pernah lepas pada aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek sosial emosional, ada juga nilai agama dan moral kemudian aspek bahasa, kognitif dan seni. Sehingga dalam meningkatkan kecerdasan naturalis untuk anak

usia dini, kami juga memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?

Responden : Perkembangan kecerdasan naturalis anak Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan usianya, mulai dari anak sudah belajar untuk bertanggung jawab apa yang harus dilakukan seperti membereskan mainan setelah digunakan dan membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat belajar menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Peneliti : Apakah kecerdasan naturalis anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti sudah berkembang sesuai dengan usianya ?

Responden : Sudah berkembang sesuai dengan usianya, setiap hari juga sudah diterapkan misalkan membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti : Apakah penting menstimulasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini ?

Responden : Sangat penting sekali karena kecerdasan naturalis anak memang harus distimulasi sejak dini. Dengan kecerdasan yang dimilikinya ini, anak akan lebih peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya dan mampu mengidentifikasi tanda-tanda alam yang ada disekitarnya misalnya ketika mendung dan terdengar suara guntur tanda akan turun hujan.

Peneliti : Mengapa kecerdasan naturalis dianggap penting untuk diajarkan kepada anak usia dini ?

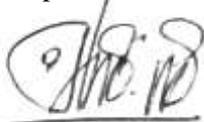
Responden : karena dengan memiliki kecerdasan naturalis anak akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, sebab manusia adalah pemeran utama

dalam mengelola alam, mengambil manfaat alam, dan juga harus memelihara dan menjaga kelestariannya.

Peneliti : Apa saja faktor yang melatar belakangi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?

Responden : untuk menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki anak dalam melestarikan atau menjaga alam sekitar serta memupuk rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak.

Responden



Desilia Vina Suryani, S.Pd

Dukuhseti, 22 Mei 2022

Peneliti



Nilna Shifyana Nafis

Kepala Sekolah



Robiatun, S.Pd.I

Lampiran 7

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RA. HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TENTANG METODE BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Hari/ Tanggal : Ahad, 22 Mei 2022
Responden : Desilia Vina Suryani, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas Kelompok B
Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?

Responden : Proses pelaksanaan kegiatan berkebun ini dimulai dari guru memberikan contoh pada anak-anak, dilanjutkan anak-anak mengikuti dan mendengarkan arahan dari guru. Proses penanaman dimulai dari memasukkan pupuk yang telah dicampur dengan tanah kedalam polybag yang telah di siapkan.

Peneliti : Apakah dalam kegiatan berkebun sesuai dengan tema yang telah ditetapkan ?

Responden : Dalam kegiatan berkebun ini sendiri dilaksanakan sesuai pada temanya, biasanya diadakan setiap pada tema tanaman. agar sekaligus mengajarkan dan mengenalkan anak pada tanamannya langsung tidak hanya di gambar saja.

Peneliti : Apakah sarana dan prasaran sudah terpenuhi untuk menunjang kegiatan berkebun ini ?

Responden : Untuk sarana dan prasarana sudah terpenuhi, seperti pupuk, polybag, air, sekam dan sekop serta green

- house mini. Namun memang ada yang harus dibeli terlebih dahulu seperti bibit tanaman, karena tidak menyiapkan atau menanamnya dari mulai biji.
- Peneliti : Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berkebun ?
- Responden : sebelum melaksanakan kegiatan ini, pendidik (guru) telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkebun seperti, beberapa jenis tanaman tomat, terong, cabai, dan pepaya, polybag, gayung, air, tanah, pupuk, dan sekam. Kemudian anak-anak diberi penjelasan berkebun dan pengarahan cara menanam dan menyiram.
- Peneliti : Apakah pembelajaran metode berkebun dapat berjalan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat ?
- Responden : Sudah, dalam kegiatan berkebun ini sudah berjalan sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat oleh pendidik
- Peneliti : Apakah dengan pembelajaran metode berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?
- Responden : Pembelajaran metode berkebun ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, sebab anak mengeksplorasi kehidupan di sekitar seperti bermain air, memegang tanah dan pupuk serta mengamati dan ikut serta dalam siklus penting kehidupan tanaman seperti menanam, merawat, dan memanen hasil kebun. Kegiatan berkebun ini juga dapat melatih kesabaran anak dan memupuk rasa tanggung jawabnya dalam menjaga serta merawat tanaman yang telah ditanamnya.

- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran metode berkebun dapat mengembangkan 6aspek perkembangan anak di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti ?
- Responden : Pembelajaran berkebun merupakan aktivitas di luar ruangan dan sangat disukai anak-anak, sehingga sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama aspek fisik motorik, sebab anak dapat bebas beraktivitas diluar ruangan. Kegiatan berkebun ini juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
- Penelitian : Apakah semua anak wajib mengikuti kegiatan berkebun ? bagaimana jika ada yang tidak mau ?
- Responden : Dalam pembelajaran berkebun ini semua anak wajib mengikuti karena terdapat banyak aspek yang dikembangkan seperti bahasa, seni, kognitif, sensorik motorik, sosial emosional, dan juga agama. Tetapi, dalam kegiatan berkebun ini lebih condong dalam mengembangkan aspek sensorik motorik, karena anak lebih aktif bergerak. Jika ada anak yang tidak mau atau mogok mengikuti kegiatan tersebut, kami sebagai guru tetap mengajak anak dan mengarahkan anak untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut. Namun jika anak tersebut belum mau kita tidak memaksakan tetapi kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang secaramaksimal.
- Penelitian : Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran metode berkebun ?
- Responden : Memang ada beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran berkebun ini, seperti berebut sekop

untuk mengambil pupuk dan tanah, mood anak yang kurang bagus sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

Penelitian : Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendal tersebut ?

Responden : Dalam mengatasi masalah tersebut kami memberikan nasihat kepada anak agar saling bergantian dan sabar menunggu temannya. Untuk anak yang moodnya kurang bagus, kami ajak berkomunikasi bertanya dengan lembut “ kenapa mbak kirana cemberut ?” kemudian kami akan menunggu sampai moodnya lebih membaik dan diajak untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran agar tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya.

Dukuhseti, 22 Mei 2022

Responden


Desilia Vina Suryani, S.Pd

Peneliti


Nilna Shifyana Nafis

Kepala Sekolah

Robiatun, S.Pd.I

Lampiran 8

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID RA. HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TENTANG METODE BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Responden : Ana Krisdayanti

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tempat : Teras rumah

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah ?
- Responden : selama di rumah aktivitas mulai dari bangun tidur, sekolah, tidur siang, mengaji, bermain, dan malamnya belajar membaca dan menulis.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama di rumah ? apakah kegiatan pembelajaran selama di sekolah dapat membantu perkembangan anak ?
- Responden : Kegiatan disekolah sangat membantu perkembangan anak, selain disekolah dirumah anak juga saya beri stimulasi dengan meminta anak untuk membereskan mainannya, membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dengan menyapu lantai dan mengajak anak menanam bunga-bunga didepan rumah. Alhamdulillah dengan membiasakan anak seperti itu, anak terbiasa untuk menjaga kebersihan minimal dengan membuang sampah pada tempat sampah

sehingga tidak hanya untuk menjaga kebersihan tetapi juga untuk mengembangkan kecerdasannya naturalisnya.

Peneliti : Apakah anak saat bermain senang melibatkan unsur alam didalamnya seperti daun-daunan, tanah, air, dll ?

Responden : iya, bermainnya sering menggunakan air, tanah dan daun-daunan. Bermain dengan air biasanya di beri perwarna merah, kuning, hijau. Tanah, biasanya bermainnya dicampur dengan air dibuat untuk jualan telur-telur an yang dicetak kecil-kecil kemudian dipanaskan di matahari. Sedangkan daun-daunan digunakan untuk permainan pasaran ada yang di buat sebagai uang-uangan mainan, ada juga yang di cincang kecil-kecil untuk mainan makanan yang dijual.

Kepala Sekolah

Robiatun, S.Pd.I

Dukuhseti, 23 Mei 2022

Peneliti


Nilna Shifyana Nafis

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI TENTANG METODE BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI RA. HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI

1. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran outdoor dengan metode berkebun

Waktu (Hari/Tanggal)	Hasil Observasi
Sabtu, 21 Mei 2022	Pada hari sabtu, tepatnya tanggal 21 mei 2022, peneliti mulai melakukan observasi awal dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti. Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode berkebun, dimulai dengan kegiatan pembuka (kegiatan awal). Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah kegiatan pembuka, yaitu dengan membaca surah al-fatihah dan do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan anak-anak mengucapkan salam "memberi salam kepada bunda, assalamu'alaikum warohmatuAllahi Wabarokaatuh" lalu guru menjawab salamnya "Wa'alaikumsallam warohmatullahi wabarokatuh" . Kemudian guru bertanya pada anak tentang hari, tanggal, bulan, tahun. Dilanjutkan guru bertanya ada berapa orang yang ada di kelas tersebut, lalu mulai menghitungnya mulai dari ibu guru " satu,

	dua, tiga... dst”.
	<p>Selanjutnya, untuk kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit. Sebelum pembelajaran outdoor dengan kegiatan berkebun dimulai, guru bertanya kepada anak-anak tentang tema apa hari ini... kemudian anak-anak menjawab tema tanaman. Dilanjutkan guru mulai menjelaskan tentang berbagai macam-macam tanaman dengan alat peraga berupa gambar buah-buahan, tumbuhan dan sayur. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk praktik berkebun atau menanam tanaman di halaman sekolah. Pertama guru mencontohkan langkah-langkah untuk menanam, proses penanaman dimulai dari memasukkan pupuk yang telah dicampur dengan tanah ke dalam polybag yang telah di siapkan. Dengan cermat anak-anak mulai mengikuti memasukkan pupuk kedalam polybag dengan mengambil pupuk menggunakan skup ada juga yang menggunakan tangannya langsung. Terakhir guru mempraktekkan menyiram tanaman dengan air sedikit demi sedikit agar tidak berlebihan agar tanaman tidak mati. Setelah selesai menanam dan menyiraminya,selanjutnya anak didik diajak masuk kedalam kebun mini untuk memetik sayur yang sudah matang seperti cabai dan</p>

	tomat.
	Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Kemudian dilanjut dengan evaluasi dan diakhiri dengan kegiatan penutup (membaca <i>Hamdalah</i>). Dalam pelaksanaan pembelajaran berkebun ini, guru mengajarkan kepada anak cara untuk menanam tanaman serta merawatnya. Dengan kegiatan berkebun ini, anak dapat bermain sambil belajar serta dapat meningkatkan kecerdasan naturalisnya dengan memupuk rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungan. Anak-anak juga sudah mengetahui jenis-jenis tanaman atau sayuran seperti tomat serta manfaat yang terkandung dalam sayuran tomat.

2. Mengamati perkembangan anak setelah dilaksanakan metode berkebun di RA Himmatul Muta'allimin 02 Dukuhseti

Waktu (hari/tanggal)	Hasil Observasi
Selasa, 24 Mei 2022	Pada hari selasa tanggal 24 Mei 2022, peneliti mengamati perkembangan anak setelah melaksanakan pembelajaran outdoor dengan berkebun. Dari hasil observasi terlihat anak-anak yang mulai peka terhadap lingkungan seperti pada pagi hari itu cuaca mendung serta terdengar suara guntur, anak-anak segera masuk ke kelasnya masing-masing

	<p>karena tahu akan segera turun hujan. Setelah semua masuk ke dalam kelas, kegiatan belajar mengajarpun segera dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. dimulai dari membaca surah alfatihah dan do'a sebelum belajar.</p>
	<p>Pada kegiatan inti ibu guru mulai pembelajarannya dengan tema yang sama yaitu bertema tanaman untuk mengulas pembelajaran kemarin, sebelum berganti tema selanjutnya. Guru bertanya tentang jenis-jenis tanaman yang sudah disediakan, terdiri dari kangkung dan bayam. Anak-anak sudah dapat menjawab dengan tepat dan dapat membedakan antara sayuran kangkung dan bayam. Dilanjutkan menggambar tanaman tomat serta menuliskan setiap bagian-bagiannya seperti akar, batang, daun, dan buah serta mewarnai sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Saat menggambar anak-anak di tanya setiap bagian tumbuhan satu-persatu, anak mampu menjawab semua pertanyaan yang di lontarkan, namun ada sebagian anak yang tidak mau menjawab. Dalam kegiatan dengan metode berkebun diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan dapat mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan sesuai dengan usianya.</p>

LAMPIRAN 10**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Aprilio Gio Putra Livia

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman		✓		
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		27			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Khaira Hasila Putri
Kelompok : B2
Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman		✓		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		27			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Salsa Ni'matul Husna
Kelompok : B2
Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		30			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama :Safa Syabila Rosyad

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman		✓		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		31			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Riani Nur Kaisha Azzahra

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		31			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Allina Tsurayya

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		28			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Ah. Alfareliza Azkha P.

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya			✓	
Jumlah Skor		26			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Abd. Aziz Shodiqin

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		28			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Faiza Ahmad Dwi Nugroho

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman		✓		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya		✓		
Jumlah Skor		25			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Habib Khoirul Anam

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		30			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Nafia Hasna Alesha

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		31			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Najwa Anindya Assyifa

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua				✓
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		32			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Rahmuna Diana Ghita Hanania
Kelompok : B2
Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman		✓		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan		✓		
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		30			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Abqori Runako Arsenio

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman	✓			
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan	✓			
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman		✓		
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah		✓		
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam	✓			
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur	✓			
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		20			

Lampiran 11

DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI

Nama : Aprilio Gio Putra Livia

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		31			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Khaira Hasila Putri
Kelompok : B2
Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman				✓
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		34			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Salsa Ni'matul Husna

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman				✓
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		36			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama :Safa Syabila Rosyad

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				✓
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		36			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Riani Nur Kaisha Azzahra
 Kelompok : B2
 Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan				✓
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		36			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Allina Tsurayya

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				✓
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam				✓
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua				✓
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		34			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Ah. Alfareliza Azkha P.

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur			✓	
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		32			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Abd. Aziz Shodiqin

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				✓
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan				✓
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua				✓
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		36			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Faiza Ahmad Dwi Nugroho

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur			✓	
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		33			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Habib Khoirul Anam
Kelompok : B2
Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan				✓
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		36			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Nafia Hasna Alesha
Kelompok : B2
Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				✓
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman				✓
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah				✓
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		37			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Najwa Anindya Assyifa

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman				✓
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman				✓
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan			✓	
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua				✓
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		38			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Rahmuna Diana Ghita Hanania
 Kelompok : B2
 Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman			✓	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan				✓
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan				✓
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam			✓	
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur				✓
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur				✓
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		35			

**DATA PENILAIAN PENINGKATAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B2 DI
RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02DUKUHSETI**

Nama : Abqori Runako Arsenio

Kelompok : B2

Peremuan : Ke-2

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode berkebun yaitu cara menanam serta menjelaskan jenis-jenis tanaman		✓		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanaman yang ditunjukkan			✓	
3.	Anak mengetahui bagian-bagian dari tanaman			✓	
4.	Anak mampu memasukkan pupuk dengan tidak berserakan		✓		
5.	Mampu menyirami tanaman dengan tidak tumpah			✓	
6.	Mampu merawat atau menjaga tanaman yang sudah ditanam		✓		
7.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang subur		✓		
8.	Mampu menyebutkan ciri-ciri tanaman yang tidak subur		✓		
9.	Anak mampu membersihkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semua			✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya				✓
Jumlah Skor		26			

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Himmatul Muta'llimin 02 Dukuhseti

Semester/ Bulan/ Minggu ke-: 2/ Mei/

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Mei 2022

Kelompok/ Usia : B (5-6 tahun)

Tema/ Subtema: Tanaman/ Tanaman ciptaan Allah SWT.

Alokasi Waktu : 150 menit

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mensyukuri tanaman sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjembutan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Bersikap sopan kepada teman dan orang lain
5. Berperilaku hidup sehat (senam, meangkak, melompat, melompat, bermain simpai, berlari dan lempar tangkap bola)
6. Mencuci tangan, berdo'a masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
7. Mempercayai adanya Allah SWT

Materi dalam kegiatan

1. Menyebutkan tanaman buah dan sayur
2. Mengetahui perilaku bersyukur
3. Praktik mengucapkan tahmid
4. Menanam tanaman
5. Memetik buah dan sayur yang sudah matang
6. Membedakan buah matang dan belum matang serta menghitungnya

Alat dan bahan

1. Skup
2. Polybag
3. Pupuk
4. Sekam
5. Air

6. Bibit tanaman

Sumber belajar

Buku tema *tanaman ciptaan Allah SWT B*

Pembukaan

1. Menyapa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran anak
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Menyanyikan lagu tentang buah-buahan "apel, jeruk, pisang"
4. Bertanya jawab tentang macam-macam buah dan sayur

Inti

1. Menyebutkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah
2. Praktik mengucapkan tahmid, yaitu Alhamdulillah
3. Praktik menanam tanaman
4. Praktik memetik buah dan sayur yang sudah matang

Penutup

1. Menanyakan perasaan pada hari ini
2. Berdiskusi kegiatan yang paling disukai
3. Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdo'a sesudah belajar

Rencana Penilaian

Teknik penilaian yang akan digunakan:

- Catatan unjuk kerja
- Catatan penugasan
- Catatan anekdot, dan
- Skala pencapaian perkembangan

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Robiatu, S.Pd.I

Guru Kelas



Desilia Vina Suryani, S.Pd

Lampiran 13

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

RA HIMMATUL MUTA'ALLIMIN 02 DUKUHSETI TAHUN 2021/2022

Tema : Tanaman
Kelompok : B
Semester/Minggu : 2 / 3
KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3. 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3,
4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12.4.12.3.13, 4.13,
3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN JENIS	1.1.3.Macam-macam tanaman jenis sayur , apotik hidup	1.Berdiskusi tentang macam-macam sayuran
	SAYUR	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Membedakan bentuk,warna sayuran
	APOTIK HIDUP	2.2.1.Mencoba hal baru	3.Diskusi tentang tanaman apotik hidup
	- manfaatnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Membeli sayur di pasar
	- jenisnya	2.4.4.Berkebun	5.Menebali huruf nama-nama sayuran
	- bagian – bagiannya	2.9.2. Tenggang rasa	6.Mencetak gambar dengan batang kangkung
	- cara menanam	2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	7.Memasak sayur bersama
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	8.Mengelompokkan tanaman jenis sayuran
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi	10.Menceritakan cara memasak sayur

		motorik halus	
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk -bentuk sayuran	11.Menganyam bentuk keranjang sayur
		3.8.6.dan 4.8.6.Pertumbuhan tanaman	12.Bermain peran sebagai tukang sayur
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Menanam sayur
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	14.Diskusi tentang cara menanam sayuran
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	15.Menjplak dengan daun bayam
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warna sayuran	16.Mengulang kalimat
			17.Diskusi tentang asupan gizi dalam sayuran
			18.Meronce dengan wortel
			19.Berlari sambil melompat
			20.Memotong sayuran
			21.Mengisi mangkok dengan sayur
			22.Menghitung daun bayam
			23.Membuat urutan bilangan pada gambar wortel
			24.Menceritakan perbedaan dua benda

			(bayam & kangkung dll)
			25.Meniru pola bentuk mangkok sayur
			26.Minum jamu kencur
			27.Mewarna dengan kunyit , daun pandan
			28.Menyebutkan nama masakan sayur

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Robiatu, S.Pd.I

Guru Kelas



Desilia Vina Suryani, S.Pd

DOKUMENTASI



(Wawancara bersama ibu Desilia Vina Suraya, S.Pd., selaku guru kelas kelompok B2)



(Wawancara bersama ibu Ana Krisdayanti, selaku wali murid Kelompok B2)



(Proses belajar mengajar mengenal tanaman dan sayuran)



Proses menanam tanaman



Proses menyiram tanaman



(Membedakan tomat matang dan mentah serta menghitungnya)



(memanen cabai)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nilna Shifyana Nafis
2. NIM : 1803106050
3. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 18 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Dsn. Kedawung RT 09/RW02
Ds. Dukuhseti, Kec. Dukuhseti
Kab. Pati
5. HP : 085226579539
6. E-mail : nilnashifyana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Negeri 02 Dukuhseti (Lulus Tahun 2012)
 - b. Mts. Manahijul Huda Ngagel (Lulus Tahun 2015)
 - c. MA. Salafiyah Kajen (Lulus Tahun 2018)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

C. Karya Ilmiah

1. Bunga Rampai Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini, ISBN : 978-623-331-017-8

Semarang, 20 Mei 2022



Nilna Shifayana Nafis

NIM: 1803106050